



DIGITALISASI STUDI ISLAM: ARAH BARU PENDIDIKAN ISLAM INDONESIA MENUJU MASYARAKAT 5.0

Zahratun Halimah, Maulida Fitriani, Mukmin

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Indonesia

zahratunhalimah219@gmail.com, Fmaulida041@gmail.com, Mukmin@unikarta.ac.id

Abstract:

Digitalization of Islamic studies in the era of Society 5.0 represents a significant shift in Islamic education, adapting it to technological advancements and the needs of the digital generation. The integration of e-learning platforms (LMS), multimedia interactive media, and artificial intelligence (AI) enhances the flexibility, efficiency, and interactivity of the learning process, allowing students to access Islamic knowledge more broadly. This digital transformation not only facilitates the dissemination of Islamic literature but also enables students to engage in global discussions and explore diverse perspectives on Islamic teachings. However, the implementation of digitalization faces several challenges, including the disparity in digital infrastructure between urban and rural areas, inadequate digital literacy among educators, and the need for improved ethical standards and information security. Despite these challenges, digitalization holds great potential to enhance the educational experience by making Islamic studies more accessible, inclusive, and engaging. This transformation fosters the development of a digitally literate, ethical, and knowledgeable generation, prepared to face the complexities of the globalized world.

Keywords: Digitalization, Islamic education, Society 5.0, artificial intelligence.

Abstrak:

Digitalisasi studi Islam di era Society 5.0 merupakan langkah penting dalam mengadaptasi pendidikan Islam dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan generasi digital. Integrasi platform pembelajaran daring (LMS), media interaktif berbasis multimedia, dan kecerdasan buatan (AI) meningkatkan fleksibilitas, efisiensi, dan interaktivitas dalam proses pembelajaran, memungkinkan peserta didik mengakses pengetahuan Islam secara lebih luas. Transformasi digital ini tidak hanya mempermudah penyebaran literatur keislaman, tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk terlibat dalam diskusi global dan mengeksplorasi berbagai perspektif dalam ajaran Islam. Namun, implementasi digitalisasi menghadapi beberapa tantangan, seperti ketimpangan infrastruktur digital antara daerah perkotaan dan terpencil, rendahnya literasi digital di kalangan pengajar, serta perlunya peningkatan standar etika dan keamanan informasi. Meskipun demikian, digitalisasi memiliki potensi besar untuk memperkaya pengalaman pendidikan dengan menjadikan studi Islam lebih aksesibel, inklusif, dan menarik. Transformasi ini mendukung pengembangan generasi yang cerdas digital, beretika, dan memiliki pengetahuan, siap menghadapi tantangan global yang semakin kompleks.

Kata kunci: Digitalisasi, pendidikan Islam, Society 5.0, kecerdasan buatan.



PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital pada era Society 5.0 telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam sektor pendidikan Islam.¹ Society 5.0 merupakan konsep masyarakat yang menempatkan manusia sebagai pusat dengan dukungan teknologi cerdas seperti artificial intelligence, big data, dan Internet of Things untuk meningkatkan kualitas hidup.² Dalam konteks ini, pendidikan Islam dituntut untuk beradaptasi dengan cepat agar tidak tertinggal dari perubahan global. Digitalisasi studi Islam menjadi topik penting untuk dibahas karena mampu menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih relevan, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik dalam era digital.

Seiring tuntutan pembelajaran abad ke-21, peserta didik harus menguasai keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Pendidikan Islam perlu mengintegrasikan teknologi digital untuk mendukung pembentukan kompetensi tersebut melalui media interaktif, platform pembelajaran daring, dan sumber belajar digital yang variatif.³ Oleh karena itu, digitalisasi studi Islam memiliki relevansi tinggi bagi pembaca, khususnya pendidik, mahasiswa, dan pengembang kurikulum, karena memberikan gambaran mengenai bagaimana teknologi dapat meningkatkan mutu pembelajaran sekaligus menyesuaikannya dengan karakter generasi digital.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih didominasi metode tradisional seperti ceramah dan pendekatan tekstual.⁴ Pendekatan ini dinilai kurang efektif dalam mengembangkan kemampuan analitis, reflektif, dan literasi digital peserta didik, terutama dalam memahami ajaran Islam secara lebih kontekstual.⁵ Padahal, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mendorong peserta didik menginternalisasi nilai dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Digitalisasi studi Islam menjadi solusi strategis untuk memperkuat proses internalisasi tersebut melalui pembelajaran berbasis teknologi.

¹ Yudi Hamsah et al., "Islamic Education Development Concepts In The Era Of Society 5.0" 01, no. 01 (2023): 54–65.

² Dara Sawitri, "Artificial Intelligence for a Digital Technology Smart Society in the Era of Society 5.0," *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering* 5, no. 1 (2025): 135–143.

³ (Mufidah, 2022;

⁴ Muhammad Zein, "Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif: Studi Empiris Di Sekolah Menengah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 12 (2024): 1073–1082.

⁵ Muhammad Nasir and Sunardi Sunardi, "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur," *Al-Rabwah* 19, no. 1 (2025): 56–64.



Selain itu, digitalisasi memiliki peran penting dalam mengatasi kesenjangan akses pendidikan Islam di Indonesia.⁶ Pembelajaran digital memungkinkan penyebaran literatur keislaman, kajian interaktif, dan materi berbasis multimedia secara lebih luas bahkan hingga ke daerah terpencil.⁷ Dengan dukungan teknologi, lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran sekaligus memperluas jangkauan layanan pendidikannya.⁸ Oleh karena itu, pembahasan tentang digitalisasi studi Islam penting dilakukan untuk memahami tantangan, peluang, dan strategi implementasinya dalam konteks masyarakat modern.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana digitalisasi dapat menjadi arah baru dalam pengembangan pendidikan Islam Indonesia menuju Society 5.0.⁹ Fokus utama artikel ini adalah memberikan gambaran konseptual mengenai urgensi digitalisasi studi Islam, bentuk implementasi yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan, serta manfaat yang dapat dihasilkan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁰ Pembaca diharapkan dapat memahami bagaimana digitalisasi mampu memperkuat proses pembelajaran, meningkatkan keterlibatan peserta didik, dan memperluas akses pendidikan Islam.

Selain itu, artikel ini memberikan wawasan praktis kepada pendidik, peneliti, dan pengembang kurikulum mengenai strategi yang dapat digunakan untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Islam secara efektif.¹¹ Dengan membaca artikel ini, pembaca diharapkan mampu melihat bagaimana digitalisasi tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga mendorong transformasi paradigma pendidikan Islam yang lebih kreatif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.¹² Pada akhirnya, artikel ini diharapkan membantu pembaca memahami pentingnya digitalisasi sebagai langkah strategis dalam membangun pendidikan Islam yang adaptif, kompetitif, dan relevan dengan tantangan masa depan.

⁶ Binar Binar, "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam," *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (2024): 74–80.

⁷ Hasmiza Hasmiza, "Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Yang Inovatif," *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 164–177.

⁸ Ais Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam," *Education Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–310.

⁹ Dhillia Nur'aeni Az-zuhri et al., "Kajian Konseptual Atas Adaptasi Pendidikan Islam Terhadap Digitalisasi: Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Teoretis," *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 836–849.

¹⁰ Mardiah Astuti, Isma Eka Wardana, and Sofiyan Ardiansyah, "Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan" 1, no. 5 (2023).

¹¹ Isti'ana, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam."

¹² Zulmi et al., 2024)



Selain memberikan kontribusi konseptual dan praktis, artikel ini juga diharapkan dapat membuka ruang diskusi baru mengenai arah pengembangan studi Islam di masa depan yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital. Di tengah derasnya arus modernisasi, pendidikan Islam perlu mempertahankan nilai-nilai spiritual dan etika sambil tetap memanfaatkan teknologi sebagai sarana penguatan pembelajaran.¹³ Digitalisasi bukan sekadar transformasi teknis, namun bagian dari upaya memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi yang cerdas digital, berkarakter islami, dan mampu menghadapi tantangan masyarakat global yang kompleks.¹⁴ Oleh karena itu, kajian ini penting sebagai landasan bagi penelitian lanjutan dan pengembangan model pembelajaran Islam yang inovatif di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) dengan memfokuskan kajian pada teori, konsep, dan temuan ilmiah terkait digitalisasi studi Islam serta perkembangan pendidikan Islam di era Society 5.0. Metode ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai dinamika digitalisasi dalam konteks pendidikan Islam melalui penelaahan berbagai sumber literatur ilmiah seperti buku, artikel jurnal, prosiding, laporan penelitian, dan referensi digital yang kredibel.¹⁵ ¹⁶ Sumber data diperoleh melalui akses ke basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Scopus, serta repositori ilmiah nasional yang relevan dengan fokus penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep utama digitalisasi, tren implementasi teknologi, serta tantangan yang dihadapi lembaga pendidikan Islam di Indonesia.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis dan terarah dengan menggunakan kata kunci seperti “digitalisasi pendidikan Islam”, “studi Islam berbasis digital”, “Pendidikan Islam di era Society 5.0”, dan “Islamic education digital transformation”. Proses pengumpulan data mengikuti langkah identifikasi, seleksi, dan pemilihan literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.¹⁷ ¹⁸ Kriteria inklusi mencakup literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, memiliki relevansi langsung dengan topik digitalisasi studi Islam, serta tersedia dalam bahasa

¹³ Abdul Malik Aripin, 2025)

¹⁴ (Nuryadin, 2017; Aryani et al., 2025)

¹⁵ (Zed, 2008;

¹⁶ Rahmanda Kashfahri&Putri Jelita, 2025)

¹⁷ Meinarini Catur Utami, Asep Saifuddin Jahar, and Zulkifli Zulkifli, “Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus,” *Radial* 9, no. 2 (2021): 152–172.

¹⁸ Utami, Jahar, and Zulkifli, “Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus.”



Indonesia atau bahasa Inggris. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak dapat diakses sepenuhnya, tidak berkualitas akademik memadai, atau tidak relevan dengan fokus digitalisasi pendidikan Islam. Dengan demikian, data yang terkumpul merupakan sumber ilmiah yang valid dan sesuai kebutuhan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis konten (content analysis) dengan pendekatan tematik untuk menafsirkan dan mensintesis data literatur yang telah dikumpulkan. Tahap analisis dimulai dengan membaca seluruh literatur secara cermat, mengidentifikasi gagasan utama, kemudian melakukan proses coding terhadap tema-tema yang muncul, seperti konsep digitalisasi, perubahan model pembelajaran, tantangan implementasi teknologi, dan peluang inovasi dalam studi Islam.¹⁹ Setelah tema-tema utama teridentifikasi, peneliti melakukan interpretasi mendalam untuk menemukan hubungan antar-tema dan menyusun sintesis teoretis yang utuh dan komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan penelitian menghasilkan pemahaman mendalam mengenai bagaimana digitalisasi dapat menjadi arah baru bagi pendidikan Islam Indonesia menuju masyarakat 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi digital dalam era masyarakat 5.0 membawa perubahan besar bagi dunia pendidikan Islam, baik dari sisi metode, media, maupun orientasi pembelajaran. Transformasi digital di era ini tidak lagi ditempatkan sekadar sebagai perangkat teknis, melainkan sebagai paradigma baru yang mengubah cara peserta didik berinteraksi dengan pengetahuan, lingkungan, dan nilai-nilai keagamaan. Menurut (Nurut taufik; 2017) perubahan ini memiliki kesamaan pola dengan perubahan paradigma pendidikan multikultural, di mana perubahan sosial menuntut pembaruan kurikulum dan strategi pembelajaran agar relevan dengan perkembangan zaman.²⁰

Digitalisasi studi Islam hadir sebagai respon terhadap kebutuhan generasi modern yang tumbuh dalam dunia berbasis data, jaringan, dan integrasi ruang fisik-virtual.²¹ Dalam konteks ini, digitalisasi bukan hanya memperbarui alat belajar, tetapi membangun ulang struktur epistemologi studi Islam melalui keterlibatan teknologi artificial intelligence, big data, LMS, dan media digital interaktif. Peserta didik kini tidak

¹⁹ Yuli Asmi Rozali, "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik," in *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, vol. 19, 2022, 68.

²⁰ Nurut Taufik, "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS MULTIKULTURAL" (2017): 52–62.

²¹ Kohar, "MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL," *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 9, no. 1 (2023): 38–44.



hanya mengandalkan ceramah guru, tetapi mengakses tafsir digital, hadis interaktif, video edukatif, hingga forum kajian global.²² Dengan demikian, digitalisasi menciptakan ekosistem pembelajaran Islam yang lebih terbuka, kolaboratif, dan dinamis, serta mendukung visi masyarakat 5.0 yang menempatkan manusia sebagai pusat inovasi teknologi.

Transformasi ini tidak terjadi secara spontan, tetapi merupakan bagian dari konsolidasi pendidikan yang menuntut integrasi berbagai subsistem seperti mengajar, belajar, kurikulum, dan pembelajaran.²³ Sebagaimana teori Mac Donald tentang empat subsistem pendidikan yang diulas panjang, digitalisasi juga menata ulang seluruh struktur pembelajaran Islam melalui sistem yang lebih fleksibel, non-hierarkis, dan berbasis sumber digital. Guru kini mengambil peran sebagai fasilitator yang mengarahkan penggunaan teknologi, sementara peserta didik menjadi pembelajar aktif yang mengeksplorasi berbagai sumber keilmuan.²⁴ Jadi, Kurikulum dituntut memuat literasi digital dan etika bermedia, sedangkan lingkungan pembelajaran bergeser dari ruang fisik menuju ruang digital dan hybrid.

1. Konsep Digitalisasi Studi Islam

Digitalisasi studi Islam pada dasarnya merupakan proses transformasi sistematis yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan jangkauan pembelajaran Islam.²⁵ Transformasi ini tidak berhenti pada pengalihan teks ke format digital, tetapi melibatkan rekonstruksi cara memperoleh, mengolah, dan memaknai pengetahuan keislaman. Pada era Society 5.0, pendekatan digital dalam studi Islam hadir sebagai respons atas kebutuhan masyarakat modern yang menuntut kecepatan akses informasi, interaktivitas, serta pembelajaran yang terpersonalisasi. Konsep digitalisasi ini menekankan bahwa pemahaman agama tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi bergerak ke ruang-ruang virtual yang bersifat terbuka dan kolaboratif.²⁶

²² Imas Siti Masuroh and Dede Aji Mardani, "Artificial Intelligence Dan Pendidikan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik Implementatif," *INTEGRATIF | Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025): 85–101.

²³ Harry Yulianto, *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak* (Sagusat Indonesia, 2023).

²⁴ Taufik, "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS MULTIKULTURAL."

²⁵ Sri Sugiyarti and Muhammad Isa Anshory, "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL" 4 (2024): 779–786.

²⁶ M Yemmardotillah, Anita Indria, and Rini Indriani, "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0," *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 75–87.



Selain menyediakan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar, digitalisasi juga mengubah struktur epistemologis studi Islam. Jika pada masa sebelumnya pembelajaran Islam sangat bertumpu pada tradisi lisan dan teks cetak, kini paradigma tersebut bergeser ke arah interaktivitas dan multimedia. Tafsir digital, kamus hadis elektronik, ensiklopedia Islam daring, dan ribuan jurnal keislaman berbasis open-access memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memahami Islam melalui berbagai perspektif dan disiplin ilmu.²⁷ Perubahan epistemologi ini menandakan lahirnya cara baru dalam mengkaji Islam: dari model pasif menjadi aktif, dari satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (interaktif), dan dari lokal menuju global.

Lebih jauh, digitalisasi juga menjadi alat untuk mengintegrasikan teknologi kecerdasan buatan (AI) dan big data dalam pembelajaran Islam. AI mampu memberikan rekomendasi materi sesuai kebutuhan siswa, melakukan analisis gaya belajar, bahkan memberikan penilaian otomatis terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an.²⁸ Dengan demikian, digitalisasi membuka peluang bagi pembelajaran Islam yang lebih adaptif dan inklusif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan masyarakat 5.0 yang ingin menempatkan manusia sebagai pusat, di mana teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup, bukan menggantikannya. Dalam konteks studi Islam, pendekatan ini membantu memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap memberikan ruang bagi pembentukan karakter, adab, dan spiritualitas.

Digitalisasi studi Islam juga memunculkan karakter pembelajaran baru yang bersifat terbuka dan egaliter. Jika pada masa lalu akses terhadap kitab klasik, manuskrip, atau karya ilmiah ulama sangat terbatas, kini akses tersebut dapat dilakukan secara cepat melalui perangkat seluler. Peserta didik tidak lagi bergantung sepenuhnya pada satu sumber atau satu tokoh, melainkan dapat mengeksplorasi berbagai mazhab dan literatur lintas negara. Keterbukaan ini mendorong terjadinya dialog intelektual yang lebih kaya dan luas, sekaligus memperkuat budaya literasi digital keislaman.²⁹ Dengan demikian, digitalisasi studi Islam bukan sekadar modernisasi teknis, tetapi juga transformasi paradigma yang memperbarui cara umat Muslim memahami ajaran agama.

2. Implementasi Digitalisasi dalam Studi Islam

a. Pemanfaatan Platform Pembelajaran Daring (LMS)

²⁷ Nella Lucky, "Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–5.

²⁸ AFIF NUR and NAWAWI ADLAN, "Optimalisasi Pengajaran Al-Quran Dan Hadis Melalui Teknologi Kecerdasan Buatan: Tantangan Dan Strategi Integrasi," *EDUINOVASI: JOURNAL OF BASIC EDUCATIONAL STUDIES Yupedume.ac.id: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 4, no. 3 (2024): 1829–1848.

²⁹ Wildan Wildan, "Dari Manuskrip Ke Digital: Transformasi Studi Tafsir Di Era Digital (Studi Analisis Website Altafsir. Com)," *ELWasathy: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025): 99–113.



Penggunaan LMS seperti Moodle dan Google Classroom menjadi bentuk utama digitalisasi karena menyediakan ruang pengelolaan materi, penugasan, evaluasi, dan komunikasi akademik secara terstruktur.³⁰ Melalui platform ini, materi keislaman dapat disampaikan dalam berbagai format dan diakses fleksibel oleh peserta didik. LMS juga memungkinkan pemantauan perkembangan belajar secara real-time sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan terukur. Dengan demikian, LMS berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sistem manajemen pembelajaran yang meningkatkan kualitas interaksi guru dan peserta didik.

b. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Multimedia

Digitalisasi turut diwujudkan melalui penggunaan media interaktif seperti animasi sejarah Islam, simulasi ibadah, infografik hadis, dan podcast tafsir.³¹ Media ini meningkatkan keterlibatan belajar karena menyajikan materi secara visual dan auditori yang lebih komunikatif daripada metode konvensional. Penggunaan multimedia membantu menjelaskan konsep-konsep abstrak agar lebih mudah dipahami, sekaligus menyesuaikan pembelajaran dengan karakter generasi digital. Dengan demikian, media interaktif memperkuat efektivitas pedagogis dalam penyampaian materi keagamaan.

c. Akses ke Sumber Belajar Keislaman Global

Perkembangan digital membuka akses luas terhadap perpustakaan digital, aplikasi tafsir dan hadis, serta jurnal ilmiah open-access. Akses ini memperkaya referensi pembelajaran karena memungkinkan peserta didik mengkaji literatur klasik maupun kontemporer tanpa batas geografis.³² Melalui sumber digital tersebut, pembelajaran Islam menjadi lebih komprehensif dan terhubung dengan perkembangan ilmu pengetahuan global. Selain itu, akses yang mudah terhadap berbagai pandangan ulama memperkuat budaya literasi digital keagamaan yang lebih inklusif dan kritis.

d. Kolaborasi Pembelajaran Virtual Lintas Wilayah

Platform konferensi digital seperti Zoom dan Google Meet memudahkan penyelenggaraan kajian, seminar, dan diskusi keislaman secara virtual.³³ Kolaborasi ini memperluas interaksi akademik karena melibatkan peserta dari berbagai daerah bahkan negara. Pembelajaran virtual memungkinkan terjadinya pertukaran gagasan secara lebih

³⁰ Firdiyan Syah, *Buku Chapter Teknologi Pendidikan: Konsep, Inovasi, Dan Aplikasinya Di Era Digital* (Yash Media, 2025), <https://repository.upy.ac.id/17832/1/TP-Draft-Final.pdf>.

³¹ Yuli Habibatul Imamah, "Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning," *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 548–555.

³² Muhamad Yoga Firdaus, "Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Era Digital," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–2716.

³³ Siti Anisatur Rofiqah et al., "Pemanfaatan Aplikasi Zoom Dan Google Meet Sebagai Media Optimalisasi Kepengurusan JPPPM (Jam'iyah Perempuan Pengasuh Pesantren Dan Muballighoh) OKU Timur," *Jurnal Indonesia Mengabdi* 5, no. 2 (2023): 79–83.



dinamis, sekaligus menanamkan kompetensi literasi global dan keterbukaan dalam memahami keragaman pemikiran Islam. Dengan demikian, kolaborasi virtual menjadi sarana penting dalam penguatan jejaring keilmuan Islam.

e. Penerapan Analitik Pembelajaran dan Kecerdasan Buatan (AI)

Kecerdasan buatan mulai digunakan dalam pendidikan Islam untuk menganalisis kemampuan siswa, memberikan rekomendasi materi, hingga menilai bacaan Al-Qur'an secara otomatis.³⁴ AI memungkinkan pembelajaran bersifat personal karena menyesuaikan materi dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Selain itu, teknologi analitik memberikan informasi yang membantu guru merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penggunaan AI ini menunjukkan bahwa digitalisasi tidak hanya modernisasi teknis, tetapi juga peningkatan kualitas pembelajaran berbasis data.

3. Problematika Digitalisasi Studi Islam

Meskipun digitalisasi membawa banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu mendapatkan perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah ketimpangan infrastruktur digital antarwilayah di Indonesia. Daerah perkotaan umumnya memiliki akses internet yang cepat dan stabil, sementara daerah terpencil masih mengalami keterbatasan jaringan dan minimnya perangkat digital. Kondisi ini berdampak pada kesenjangan kualitas pembelajaran Islam berbasis digital. Sekolah atau madrasah yang memiliki fasilitas memadai dapat memanfaatkan teknologi secara optimal, sementara yang tidak memiliki fasilitas akan tertinggal dalam proses digitalisasi.³⁵

Selain itu, literasi digital guru PAI masih menjadi kendala besar yang menghambat kesuksesan digitalisasi. Banyak guru belum terlatih dalam membuat konten digital, mengelola pembelajaran virtual, atau memanfaatkan platform digital secara efektif.³⁶ Rendahnya literasi digital guru menyebabkan pembelajaran tidak berjalan optimal, bahkan seringkali mengulang metode ceramah dalam format digital, sehingga tidak menghasilkan inovasi pembelajaran yang signifikan. Padahal, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator dan pengarah penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam.

Problematika berikutnya berkaitan dengan aspek etika dan keamanan digital. Era digital membuat peserta didik sangat mudah mengakses berbagai informasi keagamaan dari internet, termasuk konten yang tidak kredibel, hoaks agama, propaganda radikal, dan interpretasi ekstrem. Tanpa bimbingan yang memadai, peserta didik dapat terjebak pada penafsiran keagamaan yang sempit dan menyesatkan. Selain itu, fenomena

³⁴ Guntur Alting Deasy Eka Saputri, "Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 1 (2025): 53–58.

³⁵ Bainar, "Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam."

³⁶ Firman Mansir, "Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era" 1, no. 2 (2022): 284–292.



cyberbullying, kecanduan gadget, dan lemahnya kemampuan digital self-control menjadi masalah baru yang muncul dalam konteks pendidikan Islam digital.³⁷ Tantangan ini menunjukkan bahwa digitalisasi harus dibarengi dengan penguatan nilai etika Islam dan literasi informasi.

Tantangan lainnya adalah dilema antara modernitas digital dan pelestarian tradisi keilmuan Islam.³⁸ Sebagian ulama dan pendidik masih menganggap bahwa digitalisasi mengurangi kesakralan proses belajar, terutama dalam kajian kitab kuning atau tradisi halaqah. Kekhawatiran ini muncul karena penggunaan teknologi dianggap mengurangi intensitas komunikasi spiritual dan interaksi langsung antara guru dan murid. Padahal, jika dimanfaatkan dengan bijak, teknologi justru dapat memperkuat proses internalisasi nilai dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya. Karena itu, perlu ada usaha untuk menyeimbangkan antara modernitas digital dan tradisi keilmuan Islam sehingga tidak terjadi polarisasi pandangan dalam dunia pendidikan Islam.

4. Digitalisasi dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, digitalisasi dapat dipandang sebagai bagian dari komitmen agama untuk mendorong umatnya memanfaatkan teknologi demi kebaikan.³⁹ Sejak wahyu pertama “Iqra’”, Islam telah mengajarkan pentingnya membaca, meneliti, dan mengembangkan ilmu. Dalam konteks modern, digitalisasi menjadi salah satu sarana untuk memperluas jangkauan dakwah, mempercepat proses transmisi ilmu, serta menyebarkan nilai-nilai Islam secara lebih efektif.⁴⁰ Teknologi digital juga membuka peluang bagi penguatan identitas keagamaan generasi muda melalui konten edukatif yang kreatif, sehingga ajaran Islam dapat dipahami secara lebih relevan dengan perkembangan zaman.⁴¹ Hal ini penting untuk memastikan bahwa generasi muda dapat terlibat dengan nilai-nilai Islam dalam konteks yang sesuai dengan kehidupan mereka saat ini.⁴²

³⁷ Fakhruddin Juli Ahirin, Sukarsih, Idaya Andriani, Gafar Alamsya, “KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN ISU ETIKA DALAM PENDIDIKAN ISLAM,” *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 7 (2024): 2020–2025.

³⁸ Wakhidah Kurniawati & Sukari, “TANTANGAN DIVERSITAS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA,” *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. November (2024): 3914–3920.

³⁹ Priyambodo, “PANDANGAN ISLAM TERHADAP TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DIGITAL SYARI’AH,” *BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 02, no. 01 (2023): 100–111.

⁴⁰ Eni Setiawati, Serly Oktavianti, and Utami Widia Putri, “Iqra Era 5.0: Belajar Tanpa Batas Dan Transformasi Ilmu Di Era Digital (Al-‘Alaq Ayat 1-5),” *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 306–321.

⁴¹ Unik Hanifah Salsabila et al., “Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam,” *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–3275.

⁴² Lucky Zakwan, Muhammad Faris Marzuki, and Gusmaneli Gusmaneli, “Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *IHSANIK: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 223–236.



Namun demikian, Islam memberikan batasan moral dalam penggunaan teknologi. Prinsip tabayyun (verifikasi informasi) harus menjadi pedoman utama ketika berhadapan dengan arus informasi digital yang seringkali tidak terfilter. Peserta didik harus dididik untuk memahami nilai kejujuran, kehati-hatian, adab belajar, dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital. Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi bagian dari ajaran agama, tetapi juga menjadi fondasi etika digital yang sangat diperlukan di era Society 5.0.⁴³ Sebagaimana diajarkan ulama klasik, ilmu tidak hanya ditransfer secara intelektual, tetapi juga secara spiritual dan akhlaki.

Selain itu, digitalisasi harus ditempatkan sebagai sarana yang mempermudah akses ilmu, bukan sebagai pengganti hubungan guru-murid. Dalam Islam, kedekatan antara guru dan murid memiliki nilai adab yang sangat tinggi.⁴⁴ Oleh karena itu, teknologi harus digunakan untuk memperkuat komunikasi, mempermudah proses pembimbingan, dan memperkaya materi pembelajaran, bukan menggantikan fungsi peran guru. Dengan pendekatan yang seimbang, digitalisasi justru dapat menghidupkan kembali tradisi keilmuan Islam dengan cara yang lebih modern dan inklusif.

Dalam konteks global, digitalisasi juga menjadi peluang bagi Islam untuk hadir sebagai peradaban yang adaptif dan progresif. Dunia Islam memiliki sejarah panjang dalam inovasi ilmu pengetahuan, dan digitalisasi menjadi momentum untuk kembali menunjukkan kontribusinya.⁴⁵ Platform kajian Islam global, aplikasi Al-Qur'an, serta riset digital dalam bidang kaligrafi, arkeologi Islam, dan kajian manuskrip menjadi bukti bahwa Islam mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi.⁴⁶ Dengan demikian, digitalisasi bukanlah ancaman bagi Islam, melainkan peluang besar untuk mengembangkan peradaban keilmuan yang lebih maju dan relevan.

5. Sintesis dan Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, digitalisasi studi Islam terbukti menjadi arah baru pendidikan Islam Indonesia menuju masyarakat 5.0. Digitalisasi memperkaya sumber belajar, memperluas akses pendidikan, dan memperkuat pembelajaran partisipatif.

⁴³ J Ahirin et al., "Kemajuan Teknologi Dan Isu Etika Dalam Pendidikan Islam," *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 7, no. 1 (2024): 229–234.

⁴⁴ S S Marinu Waruwu, "FILSAFAT PENDIDIKAN HUMANISME DAN HOLISTIK," *LITERASI LANGSUNG TERBIT* (n.d.): 81.

⁴⁵ Arfan Hamdani, Rudi Hermawan, and Muhammad Samiran, "PANDANGAN DUNIA ISLAM DAN TRANSFORMASI DIGITAL: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN," *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. November 2025 (2025): 6205–6218.

⁴⁶ Wildan, "Dari Manuskrip Ke Digital: Transformasi Studi Tafsir Di Era Digital (Studi Analisis Website Altafsir. Com)."



Namun, digitalisasi juga menuntut kesiapan infrastruktur, kompetensi digital, dan etika bermedia yang sejalan dengan ajaran Islam.⁴⁷

Secara teoretis, digitalisasi memperluas pemikiran pendidikan Islam dengan menggabungkan teknologi dan nilai spiritualitas. Secara praktis, digitalisasi menuntut reformasi kurikulum, penguatan kompetensi guru, serta penyediaan sarana digital yang memadai.⁴⁸

Dengan demikian, digitalisasi studi Islam bukan hanya transformasi teknis, tetapi sebuah pembaruan filosofis dan metodologis yang merevitalisasi peran pendidikan Islam dalam membentuk generasi cerdas digital dan berakhlak mulia di era masyarakat 5.0.

KESIMPULAN

Digitalisasi studi Islam merupakan langkah strategis dalam mengembangkan pendidikan Islam di era Society 5.0. Teknologi seperti platform pembelajaran daring (LMS), media interaktif berbasis multimedia, dan kecerdasan buatan (AI) memungkinkan pembelajaran Islam menjadi lebih fleksibel, interaktif, dan terpersonalisasi. Akses yang lebih luas terhadap literatur keislaman dan pembelajaran global membuka kesempatan bagi peserta didik untuk memahami Islam dari berbagai perspektif dan disiplin ilmu, yang memperkaya pemahaman mereka tentang agama.

Namun, implementasi digitalisasi dihadapkan pada tantangan, seperti ketimpangan infrastruktur digital antarwilayah, rendahnya literasi digital di kalangan pengajar, serta masalah etika dan keamanan informasi. Kesenjangan akses internet dan perangkat digital antara daerah perkotaan dan terpencil berpotensi memperburuk ketidaksetaraan dalam pendidikan Islam berbasis digital. Selain itu, keterbatasan keterampilan digital di kalangan guru dapat menghambat optimalisasi teknologi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun begitu, digitalisasi dalam pendidikan Islam bukan hanya soal penerapan teknologi, tetapi juga pembaruan paradigma yang lebih terbuka dan inklusif. Dengan pendekatan yang bijaksana, teknologi dapat memperkuat tradisi keilmuan Islam dan membentuk generasi yang cerdas digital, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, digitalisasi harus dilihat sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman belajar sekaligus memperkuat peran pendidikan Islam dalam membentuk karakter dan spiritualitas generasi masa depan.

⁴⁷ Nanang Gesang Wahyudi and Jatun Jatun, "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar," *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 444–451.

⁴⁸ Nasir and Sunardi, "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur."



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Aripin, Dwi Noviani. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Peluang Dan Tantangan.” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (2025): 1–6.
- Ahirin, J, S Sukarsih, I Andriani, G Alamsya, and F Fakhruddin. “Kemajuan Teknologi Dan Isu Etika Dalam Pendidikan Islam.” *Journal of Administration and Educational Management (Alignment)* 7, no. 1 (2024): 229–234.
- Astuti, Mardiah, Isma Eka Wardana, and Sofiyan Ardiansyah. “Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam Melalui Implementasi Teknologi Pendidikan” 1, no. 5 (2023).
- Az-zuhri, Dhillia Nur’aeni, Annisa Risma, Melia Nur Padila, and Ahmad Sukandar. “Kajian Konseptual Atas Adaptasi Pendidikan Islam Terhadap Digitalisasi: Peluang Dan Tantangan Dalam Perspektif Teoretis.” *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan* 4, no. 3 (2025): 836–849.
- Bainar, Bainar. “Peluang Dan Tantangan Digitalisasi Bagi Pendidikan Agama Islam.” *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman* 2, no. 2 (2024): 74–80.
- Deasy Eka Saputri, Guntur Alting. “Penggunaan AI (Artificial Intelligence) Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 1 (2025): 53–58.
- Firdaus, Muhamad Yoga. “Digitalisasi Khazanah Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Di Era Digital.” *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 5, no. 6 (2023): 2710–2716.
- Hamdani, Arfan, Rudi Hermawan, and Muhammad Samiran. “PANDANGAN DUNIA ISLAM DAN TRANSFORMASI DIGITAL: ANTARA PELUANG DAN TANTANGAN.” *T S A Q O F A H Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 5, no. November 2025 (2025): 6205–6218.
- Hamsah, Yudi, Irma Nur Rahmi, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Kalijaga Yogyakarta. “Islamic Education Development Concepts In The Era Of Society 5.0” 01, no. 01 (2023): 54–65.
- Hasmiza, Hasmiza. “Model Kurikulum Pendidikan Islam Di Era Digital: Mengoptimalkan Teknologi Untuk Pembelajaran Yang Inovatif.” *Research and Development Journal of Education* 11, no. 1 (2025): 164–177.
- Imamah, Yuli Habibatul. “Synergy of Islamic Religious Education and Digital Technology in Realizing 21st Century Learning.” *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion* 8, no. 1 (2025): 548–555.



- Isti'ana, Ais. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam." *Education Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 1 (2024): 302–310.
- Juli Ahirin, Sukarsih, Idaya Andriani, Gafar Alamsya, Fakhruddin. "KEMAJUAN TEKNOLOGI DAN ISU ETIKA DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 7 (2024): 2020–2025.
- Kohar. "MASA DEPAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL." *Jurnal Ilmiah Al-Hadi* 9, no. 1 (2023): 38–44.
- Lucky, Nella. "Perkembangan Teknologi Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam." *SUMUR-Jurnal Sosial Humaniora* 2, no. 1 (2024): 1–5.
- Mansir, Firman. "Problems of Islamic Religious Education in the Digital Era" 1, no. 2 (2022): 284–292.
- Marinu Waruwu, S S. "FILSAFAT PENDIDIKAN HUMANISME DAN HOLISTIK." *LITERASI LANGSUNG TERBIT* (n.d.): 81.
- Masuroh, Imas Siti, and Dede Aji Mardani. "Artificial Intelligence Dan Pendidikan Pendidikan Islam: Sebuah Pendekatan Holistik Implementatif." *INTEGRATIF | Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2025): 85–101.
- Mufidah, Isma. "Innovation of Islamic Religious Education in the Digital Era." *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022): 15–28.
- Nasir, Muhammad, and Sunardi Sunardi. "Reorientasi Pendidikan Islam Dalam Era Digital: Telaah Teoritis Dan Studi Literatur." *Al-Rabwah* 19, no. 1 (2025): 56–64.
- NUR, AFIF, and NAWAWI ADLAN. "Optimalisasi Pengajaran Al-Quran Dan Hadis Melalui Teknologi Kecerdasan Buatan: Tantangan Dan Strategi Integrasi." *EDUINOVASI: JOURNAL OF BASIC EDUCATIONAL STUDIES Yupedume.uu: Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor* 4, no. 3 (2024): 1829–1848.
- Nuryadin. "STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL" 03, no. 1 (2017): 209–225.
- Priyambodo. "PANDANGAN ISLAM TERHADAP TEKNOLOGI DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DIGITAL SYARI ' AH '." *BudAI: Multidisciplinary Journal of Islamic Studies* 02, no. 01 (2023): 100–111.
- Rahmanda Kashfahri, Putri Jelita, Elvina Putri. "Pendidikan Islam Di Era Revolusi 4.0 Dan Society 5.0." 5, no. 2 (2025): 59–72.
- Rofiqah, Siti Anisatur, Dwi Andriani, Effendi Effendi, Indra Irawan, and Haris Muzakki. "Pemanfaatan Aplikasi Zoom Dan Google Meet Sebagai Media Optimalisasi Kepengurusan JPPPM (Jam'iyah Perempuan Pengasuh Pesantren Dan Muballighoh) OKU Timur." *Jurnal Indonesia Mengabdi* 5, no. 2 (2023): 79–83.
- Rozali, Yuli Asmi. "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik." In *Penggunaan*



Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah, 19:68, 2022.

Salsabila, Unik Hanifah, Muhammad Lutfi Nur Hanifan, Muhammad Ibnu Mahmuda, Muhammad Afif Nur Tajuddin, and Anggi Pratiwi. "Pengaruh Perkembangan Teknologi Terhadap Pendidikan Islam." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 3268–3275.

Sawitri, Dara. "Artificial Intelligence for a Digital Technology Smart Society in the Era of Society 5.0." *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering* 5, no. 1 (2025): 135–143.

Setiawati, Eni, Serly Oktavianti, and Utami Widia Putri. "Iqra Era 5.0: Belajar Tanpa Batas Dan Transformasi Ilmu Di Era Digital (Al-‘Alaq Ayat 1-5)." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 306–321.

Sugiyarti, Sri, and Muhammad Isa Anshory. "PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL" 4 (2024): 779–786.

Syah, Firdiyan. *Buku Chapter Teknologi Pendidikan: Konsep, Inovasi, Dan Aplikasinya Di Era Digital*. Yash Media, 2025. [https://repository.upy.ac.id/17832/1/TP - Draft Final.pdf](https://repository.upy.ac.id/17832/1/TP-Draft-Final.pdf).

Taufik, Nurut. "IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI BERBASIS MULTIKULTURAL" (2017): 52–62.

Utami, Meinarini Catur, Asep Saifuddin Jahar, and Zulkifli Zulkifli. "Tinjauan Scoping Review Dan Studi Kasus." *Radial* 9, no. 2 (2021): 152–172.

Wahyudi, Nanang Gesang, and Jatun Jatun. "Integrasi Teknologi Dalam Pendidikan: Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Digital Di Sekolah Dasar." *Indonesian Research Journal on Education* 4, no. 4 (2024): 444–451.

Wakhidah Kurniawati & Sukari. "TANTANGAN DIVERSITAS SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA." *TSAQOFAH Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. November (2024): 3914–3920.

Wildan, Wildan. "Dari Manuskrip Ke Digital: Transformasi Studi Tafsir Di Era Digital (Studi Analisis Website Altafsir. Com)." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* 3, no. 1 (2025): 99–113.

Yemardotillah, M, Anita Indria, and Rini Indriani. "Tantangan Dan Peluang Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0." *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (2024): 75–87.

Yulianto, Harry. *Paradigma Transformasi Sistem Pendidikan: Perspektif Fasilitator Sekolah Penggerak*. Sagusatal Indonesia, 2023.

Zakwan, Lucky, Muhammad Faris Marzuki, and Gusmaneli Gusmaneli. "Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 223–236.



Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008.

Zein, Muhammad. “Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Yang Efektif: Studi Empiris Di Sekolah Menengah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 12 (2024): 1073–1082.

Zulmi, Rizka, Ardila Putri Noza, Reza Anke Wandira, and Gusmaneli Gusmaneli. “Pendidikan Islam Berbasis Digitalisasi.” *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2024): 192–205.